



Antara Kewajiban dan Kenyamanan: Analisis Keterampilan Menyimak Mahasiswa dalam Perkuliahan

Bening Sri Palupi¹

¹Universitas Muhammadiyah Magelang

✉ beningsp@unimma.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 07-03-2025 Revised: 10-04-2025 Accepted: 30-05-2025	Keterampilan menyimak menjadi pondasi kuat bagi keberhasilan akademik mahasiswa. Tanpa memiliki keterampilan menyimak yang memadai, mahasiswa akan mengalami kesulitan mengikuti ritme perkuliahan sehingga menghambat pencapaian akademiknya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskripti dengan metode studi kasus. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 79 mahasiswa S1 PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu kuisioner dan wawancara. Uji keabsahan data yang dilakukan yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Adapun, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis interaktif Milles & Huberman. Hasil penelitian pada aspek keterlibatan menunjukkan bahwa hanya 8,9% mahasiswa yang sangat setuju dan 17,7% setuju bahwa mereka lebih suka mendengarkan penjelasan dosen tanpa bertanya. Aspek pencatatan dalam keterampilan menyimak mahasiswa masih tergolong rendah, yakni 43% sangat setuju dan 34,2% setuju bahwa mahasiswa jarang mencatat hal-hal penting saat penjelasan materi perkuliahan dari dosen. Oleh karena itu, dosen ataupun pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya mendorong mahasiswa aktif bertanya, tetapi juga dapat mendorong mereka untuk mencatat karena hal ini sangat berdampak pada efektivitas keterampilan menyimak. Selain itu, diperlukan strategi yang mampu memenuhi kewajiban dengan peningkatan kenyamanan berpartisipasi secara aktif mahasiswa sehingga perkuliahan yang terjalin di kelas lebih efektif dan interaktif.
Kata kunci: <i>Keterampilan menyimak, mahasiswa.</i>	

Listening skills are a crucial foundation for students' academic success. Without adequate listening abilities, students may struggle to follow lectures, hindering their academic achievement. This descriptive qualitative study employed a case study method involving 79 S1 PGSD students at Muhammadiyah University of Magelang. Data were collected through questionnaires and interviews, with validity ensured via source and technique triangulation. Data were analyzed using Miles & Huberman's interactive model. Findings on the involvement aspect revealed that only 8.9% of students strongly agreed and 17.7% agreed that they preferred listening to lecturers without asking questions, indicating a tendency toward passive participation. The recording aspect of listening skills was also low, with 43% strongly agreeing and 34.2% agreeing that they rarely take notes during lectures. Such behaviors may reduce information retention and comprehension. Therefore, lecturers should design strategies that encourage students to actively ask questions and take notes, as both are vital for effective listening. Strategies should balance fulfilling academic obligations with creating comfort for active participation, making lectures more engaging, interactive, and conducive to deeper learning.

PENDAHULUAN

Dalam konteks perkuliahan, menyimak menjadi keterampilan dasar mahasiswa untuk memahami, mengolah, dan merespon informasi yang disampaikan oleh dosen. Penyampaian materi dalam perkuliahan dapat berupa penjelasan verbal yang memuat informasi, konsep, dan pengetahuan baru. Metode penyampaian materi juga beragam, ada kalanya dosen menjelaskan secara langsung ataupun dalam bentuk presentasi kelompok. Apapun metodenya, keterampilan menyimak inilah yang menjadi pondasi kuat bagi keberhasilan akademik mahasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh (Budiarti & Riwanto, 2021) bahwa keterampilan menyimak memiliki porsi yang paling banyak untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk kepentingan di lingkungan pendidikan.

Keterampilan menyimak menjadi pondasi krusial dalam proses belajar mahasiswa di perguruan tinggi karena sebagian besar bentuk penyampaian materi perkuliahan dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan presentasi. Menurut (Restuningsih et al., 2022), menyimak merupakan kegiatan mendengar

yang dilakukan secara sengaja guna memahami informasi. Jika informasi memberikan persepsi yang sama dengan sumber aslinya, maka daya simak orang tersebut sudah baik, begitu pula sebaliknya. Oleh karenanya, sangat penting bagi mahasiswa menguasai keterampilan menyimak, karena membantu memahami konsep, pemikiran, dan pendapat orang lain agar menghasilkan pemahaman baru.

Menyimak bukan sekadar mendengarkan, (Aryani et al., 2021) menyebutkan, menyimak merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang melalui beberapa tahapan, yaitu mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi. Bahkan, menyimak juga memiliki tujuan utama, seperti menyimak untuk belajar, menyimak untuk mengevaluasi, menyimak untuk mengapresiasi, hingga menyimak untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, dalam perkuliahan, mahasiswa harus mampu memahami esensi materi dan mengembangkan pemikiran kritis terhadap materi yang disampaikan. Jadi, menyimak juga perlu berfokus pada isi pesan, atau bahkan perlu membuat catatan penting agar mampu memberikan umpan balik yang sesuai dengan konteks materi perkuliahan.

Menyimak menjadi kegiatan yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami, mengapresiasi, menginterpretasi, dan memberikan reaksi agar memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami komunikasi (Perayani & Rasna, 2022). Meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan proses belajar seseorang. Pada tingkat perguruan tinggi, menyimak menjadi pintu awal untuk mahasiswa agar mampu mengakses pembelajaran yang mendalam. Tanpa memiliki keterampilan menyimak yang memadai, mahasiswa akan mengalami kesulitan mengikuti ritme perkuliahan sehingga menghambat pencapaian akademiknya. Oleh karena itu, keterampilan menyimak harus menjadi fokus pengembangan diri mahasiswa.

Dalam realitas perkuliahan di perguruan tinggi, dorongan mahasiswa untuk menyimak lebih cenderung karena kewajiban kehadiran di kelas ataupun tatap daring. Meskipun ini juga dapat menjadi pendorong kuat mahasiswa untuk menyimak, namun minat pribadi mahasiswa dalam perkuliahan sering

terabaikan. Seperti yang ditemukan oleh (Afifah et al., 2021) bahwa setiap individu memiliki permasalahan yang berbeda terhadap menyimak, diantaranya yaitu kondisi fisik dan mental yang tidak siap, tingkat konsentrasi dan minat belajar yang rendah, dan pengalaman yang sempit. Hal inilah yang perlu dicermati dosen untuk menyeimbangkan kehadiran fisik dan mental mahasiswa selama menyimak perkuliahan. Kehadiran fisik dan mental menentukan sejauh mana pemahaman yang didapatkan mahasiswa di kelas. Dengan demikian, seseorang harus mengaktifkan pikirannya agar mampu memahami makna yang diungkapkan pembicara (Septya et al., 2022).

Uraian di atas memberikan pemahaman bahwa fenomena keterampilan menyimak di kalangan mahasiswa yang sering terjadi yakni menyimak pasif. Mahasiswa hanya sekadar mendengarkan tanpa berupaya memahami secara mendalam, tanpa bertanya untuk meminta penjelasan, hingga tanpa mencatat apapun bahkan informasi penting sekalipun. Seperti yang ditemukan oleh (Azzahra et al., 2023) bahwa meskipun keterampilan menyimak memiliki porsi yang besar dalam kehidupan sehari-hari, tidak semua orang mampu menyimak dengan intensif. Disinilah sangat diperlukan membangun kesadaran diri mahasiswa agar aktivitas perkuliahan bukan sekadar rutinitas datang di kelas, melainkan merupakan bagian penting dari proses belajar yang bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, keberhasilan belajar mahasiswa ditentukan dari kualitas keterampilan menyimaknya. Namun, hal yang perlu disoroti dalam keterampilan menyimak mahasiswa yaitu perilaku menyimak. Perilaku menyimak inilah yang mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam perkuliahan. Keterlibatan mahasiswa dalam proses menyimak juga beragam antara menyimak aktif dan pasif. Tingkat keterlibatan ini menjadi indikator kualitas pembelajaran yang terjadi selama perkuliahan. Analisis keterampilan menyimak ini dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang perilaku menyimak mahasiswa. Apakah mereka hadir secara fisik dan mental, ataukah hanya sekadar menjalankan kewajiban akademik saja. Inilah yang memberikan pemahaman penting bagi dosen dalam menyusun strategi pengajaran yang mendorong keterlibatan mahasiswa secara lebih bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menyimak mahasiswa dalam perkuliahan yang dilihat dari dua sisi yakni kewajiban sebagai motivasi ekstrinsik, dan kenyamanan sebagai preferensi terhadap keterlibatan pasif. Kewajiban memberikan gambaran dorongan dari luar mahasiswa untuk menyimak, seperti tuntutan administrasi kehadiran. Kenyamanan merujuk pada keterlibatan aktif mahasiswa selama perkuliahan seperti bertanya, berargumen, atau berdiskusi. Kedua aspek ini dapat mengungkap pola menyimak yang berkembang di kalangan mahasiswa yang secara langsung berdampak pada keefektifan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam pengembangan strategi pembelajaran di perguruan tinggi. Melalui data hasil penelitian, dapat diperoleh gambaran nyata tentang faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas menyimak mahasiswa sehingga dosen dapat merancang pendekatan yang tidak hanya memenuhi aspek formal kewajiban akademik, tetapi juga dapat mendorong kenyamanan yang produktif sehingga mendukung lingkungan belajar yang lebih interaktif, reflektif, dan pencapaian hasil belajar secara optimal.

METODE PENELITIAN

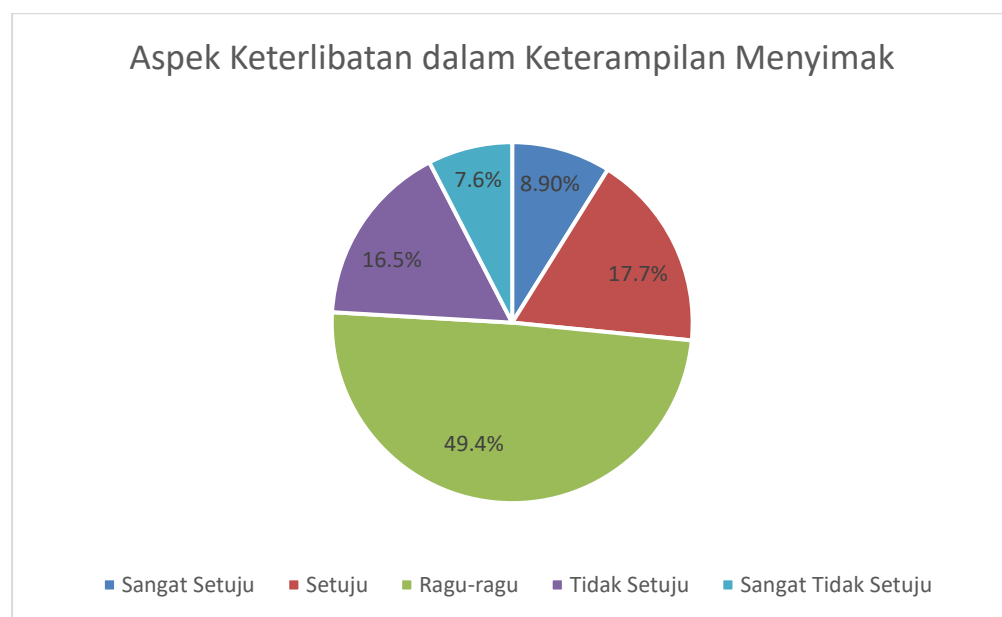
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek alamiah yang instrumen kuncinya terletak pada peneliti (Sugiyono, 2021). Sementara itu, metode studi kasus digunakan peneliti untuk memahami suatu keadaan secara mendalam yang menghubungkan berbagai jenis bukti data penelitian, seperti dokumen, wawancara, ataupun alat pengumpulan data yang lainnya (Yin, 2009).

Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 79 mahasiswa S1 PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu kuisioner dan wawancara. Kuisioner yang digunakan menggunakan aspek keterampilan menyimak pasif yakni keterlibatan dan pencatatan. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang perilaku menyimak mahasiswa selama perkuliahan.

Uji keabsahan data yang dilakukan yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Adapun, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis interaktif Milles & Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran keterampilan menyimak mahasiswa dalam perkuliahan didapatkan dari kuisioner menyimak pasif yang melibatkan aspek keterlibatan dan pencatatan. Berikut ini disajikan hasil kuisioner menyimak pasif pada aspek keterlibatan. Aspek keterlibatan ini berbentuk pernyataan “Saya lebih suka mendengarkan penjelasan dosen tanpa bertanya”.



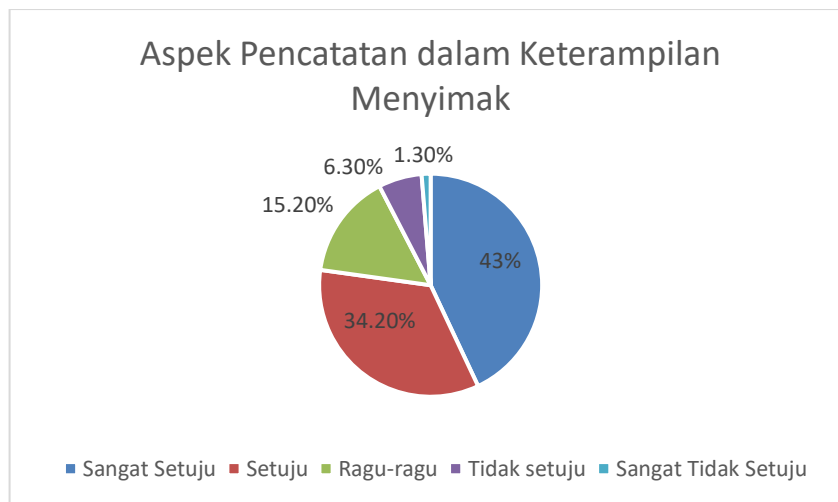
Gambar 1. Hasil Kuisioner pada Aspek Keterlibatan

Gambar 1 menunjukkan bahwa hanya 8,9% mahasiswa yang sangat setuju dan 17,7% setuju bahwa mereka lebih suka mendengarkan penjelasan dosen tanpa bertanya. Fakta ini mengungkap realitas dalam dunia perkuliahan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih untuk tidak bertanya. Mereka cenderung hanya menyimak penjelasan dosen, dengan kata lain menjadi pendengar yang pasif tanpa terlibat dalam diskusi atau interaksi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat alasan yang beragam yang mempengaruhi perilaku menyimak mahasiswa saat perkuliahan,

diantaranya fokus yang terbagi-bagi dengan beban mata kuliah lain, kelelahan fisik karena padatnya jadwal perkuliahan, dan distraksi teman sebaya yang membahas topik lain di luar perkuliahan. Selain itu, alasan mahasiswa yang paling banyak yakni setidaknya mereka hadir di kelas meskipun disana hanya duduk diam atau menyimak pasif. Sejalan dengan ini, (Alavash & Obleser, 2024) menemukan bahwa dalam menyimak terdapat kesadaran diri terhadap persepsi setiap individu, bahkan perilaku menyimak sangat mempengaruhi metognisi seseorang. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa terdapat keterhubungan jaringan otak dalam perilaku menyimak seseorang yang secara langsung berdampak pada metakognisinya. Dengan demikian, perilaku menyimak mahasiswa yang pasif mencerminkan bahwa kenyamanan seseorang menjadi hal yang sangat krusial terhadap perilaku menyimak yang muncul saat perkulihan.

Persentase yang paling banyak yakni pada pilihan ragu-ragu, sebanyak 49,4% mahasiswa masih ragu-ragu untuk bertanya saat menyimak penjelasan dosen di kelas. Sementara itu, masih banyak mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 16,5% dan 7,6% sangat tidak setuju bahwa mereka tidak bertanya saat menyimak penjelasan dosen. Data-data tersebut memberikan kabar yang positif terhadap dunia perkuliahan. Persentase yang dihasilkan di lapangan memberikan indikasi bahwa mahasiswa mulai memiliki keberanian untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini dapat memberikan sinyal positif terhadap dinamika interaksi yang terjadi di lingkungan perkuliahan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa yang berpartisipasi aktif selama menyimak penjelasan dosen memiliki dorongan untuk menghasilkan performa yang optimal terhadap hasil belajar. Seperti yang diungkapkan oleh (Kluger et al., 2022) bahwa perilaku menyimak seseorang yang positif dapat memberikan manfaat baik bagi pembicara maupun bagi dirinya sendiri, seperti mendapatkan pengetahuan baru dan mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik. Kemampuan menyimak yang baik juga tidak hanya meningkatkan hubungan baik, tetapi juga meningkatkan antusiasme, keterbukaan diri dan pikiran, serta wawasan diri (Lavee & Itzhakov, 2023).

Selain aspek keterlibatan, peneliti juga menggali aspek pencatatan dalam keterampilan menyimak. Berikut ini disajikan data penelitiannya:



Gambar 2. Hasil Kuisisioner pada Aspek Pencatatan

Gambar 2 memperlihatkan bahwa aspek pencatatan dalam keterampilan menyimak mahasiswa masih tergolong rendah. Terlihat dari data yakni 43% sangat setuju dan 34,2% setuju bahwa mahasiswa jarang mencatat hal-hal penting saat penjelasan materi perkuliahan dari dosen. Sementara itu, 15,2% mahasiswa masih ragu-ragu terkait hal ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki hambatan saat perkuliahan berlangsung, diantaranya belum sempatnya mereka menulis catatan karena tidak seimbang dengan ritme penjelasan dosen. Padahal, perilaku mencatat dalam menyimak merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak seseorang sekaligus meningkatkan keterampilan kognitifnya (Permana & Cunandar, 2024).

Rendahnya aspek pencatatan dan proses menyimak di perkuliahan juga ditunjukkan dari data yakni 1,3% mahasiswa sangat tidak setuju dan 6,3% mahasiswa tidak setuju terhadap pernyataan jarang mencatat hal-hal penting saat penjelasan materi oleh dosen. Data-data tersebut menngartikan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang mencatat penjelasan dosen saat perkuliahan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki dorongan kuat untuk memaksimalkan kompetensi akademiknya. Sejalan dengan ini, (Siegel, 2023) menjelaskan bahwa mencatat saat menyimak tidak hanya membantu konsentrasi dan pembelajaran, tetapi juga menghasilkan sumber informasi yang dapat digunakan untuk tugas-tugas. Bahkan terdapat hubungan antara prestasi akademik dan pencatatan yang berdampak pada minat dan keterampilan belajar seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak mahasiswa dalam perkuliahan masih tergolong pasif, baik dari aspek keterlibatan maupun pencatatan. Sebagian besar mahasiswa cenderung memilih mendengarkan penjelasan dosen tanpa bertanya, sebagaimana tingginya persentase mahasiswa yang masih ragu-ragu sebanyak 49,4%. Hal ini menandakan bahwa mereka cenderung menghindari interaksi langsung dalam proses belajar. Selain itu, aspek pencatatan dalam keterampilan menyimak juga masih rendah, yakni 43% mahasiswa sangat setuju dan 34,2% setuju bahwa mereka jarang mencatat. Rendahnya perilaku mencatat mahasiswa dalam perkuliahan dapat menimbulkan potensi berkurangnya daya simpan informasi dan kedalaman pemahaman materi. Oleh karena itu, sebagai dosen ataupun pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya mendorong mahasiswa aktif bertanya, tetapi juga dapat mendorong mereka untuk mencatat karena hal ini sangat berdampak pada efektivitas keterampilan menyimak. Selain itu, strategi pembelajaran yang mungkin dapat diterapkan yakni strategi yang mampu memenuhi kewajiban dengan peningkatan kenyamanan berpartisipasi secara aktif mahasiswa sehingga perkuliahan yang terjalin di kelas lebih efektif dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, L. N. H., Rukayah, & Daryanto, J. (2021). Analisis permasalahan dalam keterampilan menyimak pada kelompok belajar kelas IV di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(3), 77–82.
- Alavash, M., & Obleser, J. (2024). Brain Network Interconnectivity Dynamics Explain Metacognitive Differences in Listening Behavior. *Journal of Neuroscience*, 44(31), 1–17. <https://doi.org/10.1523/JNEUROSCI.2322-23.2024>
- Aryani, S., Rodiyana, R., & Mahpudin. (2021). Media Audio Visual untuk Keterampilan Menyimak Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021 "System Thinking Skills Dalam Upaya Transformasi Pembelajaran Di Era Society 5.0,"* 266–270.

Azzahra, A., Ibrahim, H., Rohimah, N., Nasution, S. F., & Zakiyyah, Z. (2023).

Mengembangkan Keterampilan Menyimak Yang Kritis Di Kelas Tinggi.

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan, 3(3), 39–52.

<https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i3.1380>

Budiarti, W. N., & Riwanto, M. A. (2021). Pengembangan Modul Elektronik (E

Modul) Keterampilan Berbahasa Dan Sastra Indonesia SD Untuk Meningkatkan

Keterampilan Menyimak Mahasiswa PGSD. *Elementary School: Jurnal Pendidikan*

Dan Pembelajaran Ke-SD-An, 8(1), 97–104.

<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.996>

Kluger, A. N., Borut, L., Lehmann, M., Nir, T., Azoulay, E., Einy, O., & Gordoni, G.

(2022). A New Measure of the Rogerian Schema of the Good Listener.

Sustainability (Switzerland), 14(19), 1–29. <https://doi.org/10.3390/su141912893>

Lavee, E., & Itzchakov, G. (2023). Good listening: A key element in establishing

quality in qualitative research. *Qualitative Research*, 23(3), 614–631.

<https://doi.org/10.1177/14687941211039402>

Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan

Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based

Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108–

117. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.741

Permana, Y. S., & Cunandar, D. (2024). Guided Note-Taking Strategy in

Strengthening Students' Listening Skills. *Acuity: Journal of English Language*

Pedagogy, Literature and Culture, 10(1), 86–96.

<https://doi.org/10.35974/acuity.v10i1.3777>

Restuningsih, A., Jumanto, Rizkasari, E., Nurhidayah, S., & Putria, M. (2022).

Pengaruh Penggunaan Teknik Kolaboratif Learning Mahasiswa PGSD FKIP

UNISRI. *Widya Sari*, 24(2), 29–36.

Septya, J. D., Widyaningsih, A., Khofifah, I. N., & Harahap, S. H. (2022).

Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Multi Disiplin*

Dehasen (Mude), 1(3), 365–368.

Siegel, J. (2023). Written notes and listening comprehension: A correlation study.

Journal of Academic Writing, 13(1), 35–49.

<https://doi.org/10.18552/joaw.v13i1.838>

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Yin, R. K. (2009). *Case Study Research Design and Methods Fourth Edition*. Sage Publications.